

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada zaman yang semakin maju ini, persaingan antar bisnis semakin keras dan kompetitif. Sebuah bisnis usaha harus mengawasi, mengelola dan mengendalikan perusahaan dengan sungguh-sungguh secara efektif dan efisien untuk dapat mencapai keunggulannya. Jalan menuju kesuksesan perusahaan ada di tangan para manajer. Manajer perusahaan diharapkan untuk mengambil bagian penting dalam kegiatan operasional, mencari modal dan menjalankan taktik/strategi bisnis yang tepat untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan dan menciptakan perspektif yang layak pada pembeli atau konsumen terhadap perusahaan. Tidak hanya menjalankan strategi bisnis, perusahaan juga harus menyajikan informasi data berharga yang lengkap, jelas dan akurat bagi pengguna informasi, seperti investor dan stakeholder untuk dijadikannya sebagai pertimbangan dalam pengelolaan uang yang efektif.

Saat ini kesadaran masyarakat dalam perencanaan keuangan menjadi trend yang positif. Hal ini terlihat dari besarnya kontribusi masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia yang semakin bertumbuh. Pertumbuhan investor telah bertumbuh dari 3,88 juta perakhir tahun 2020 naik 92,7% menjadi 7,48 juta investor perakhir tahun 2021. Dengan pertumbuhan investor yang lebih luas juga dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pasar modal, menurut

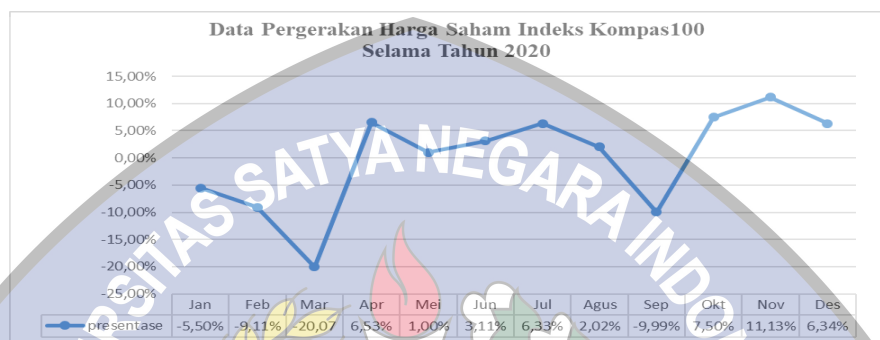
Serfiyani dkk (2017) pasar modal adalah tempat perantara sarana pendanaan untuk emiten dan sarana kegiatan investasi untuk masyarakat.

Perusahaan dalam pendiriannya, terlepas dari apakah itu perusahaan sudah IPO ataupun belum pasti memiliki sebuah tujuan. Ada yang menganggap bahwa perusahaan berpusat pada laba atau keuntungan sebanyak yang diharapkan, ada juga yang menganggap bahwa perusahaan fokus tujuannya untuk meningkatkan pertumbuhan atau memaksimalkan kekayaan investor. Memaksimalkan kekayaan investor atau pemegang saham dapat dicapai dengan memaksimalkan nilai suatu perusahaan. Stakeholder atau investor cenderung akan menempatkan lebih pada suatu perusahaan dimana tingkat kesejahteraan stakeholder menunjukkan nilai yang tinggi yang akan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Fitri dan Eliada, 2019).

Nilai perusahaan adalah gambaran dari keadaan suatu perusahaan, dan adanya penilaian tertentu oleh calon pembeli yang akan datang (investor) tentang baik atau tidaknya perkembangan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Suatu perusahaan berupaya menunjukkan nilai perusahaan dengan menandai atau mengeksploitasi hal-hal positif kepada publik dengan sengaja. Hal ini dilakukan untuk memperoleh dana dari eksternal guna meningkatkan kegiatan produksi perusahaan. Nilai kinerja perusahaan dapat terlihat dalam keadaan baik dari penilaian investor melalui perkembangan harga saham pada perusahaan tersebut. Apabila harga saham meningkat dapat dipastikan meningkat pula kesejahteraan pemegang saham, dengan asumsi tingkat kesejahteraan pemegang saham

meningkat maka dipastikan pemegang saham akan menginvestasikan lebih pula modalnya di perusahaan tersebut (Lilian dan Anwar, 2017).

Berikut data pergerakan harga saham gabungan dalam indeks Kompas 100 selama tahun 2020.



Gambar 1. 1 Data Presentase Pergerakan Harga Rata-Rata Saham

Dari gambar menunjukkan bahwa peningkatan harga rata-rata saham pada perusahaan indeks Kompas 100 mengalami fluktuasi. Selama tahun 2020 presentase rata-rata saham tertinggi terjadi dibulan November sebesar 11.13% dan penurunan terendah pada bulan maret sebesar -20,07%.

Investor juga dalam mempercayai perusahaan yang akan dibeli tidak hanya melihat perkembangan harga sahamnya saja melainkan melalui semua data informasi perusahaan yang telah dipublikasikan, baik itu berhubungan dengan data informasi terkait kinerja keuangan maupun non keuangan. Informasi yang sangat diperhatikan oleh investor ialah penyajian kinerja keuangannya yang tercermin dari ringkasan performa perusahaan. Dalam ringkasan performa perusahaan, investor dapat menilai suatu perusahaan baik atau tidaknya melalui salah satu indikator nilai perusahaan yakni *Price Book Value* (PBV). Nilai

perusahaan dapat diukur dengan *Price Book Value*, rasio PBV adalah perbandingan antara nilai saham pada nilai harga bukunya. Dengan ini menggambarkan bahwa perusahaan memiliki perbandingan harga terhadap nilai buku diatas 1 dan nilai pasar saham lebih tinggi dari nilai bukunya dapat dikatakan perusahaan yang umumnya berjalan dengan baik. Perusahaan yang bagus ialah perusahaan yang mengalami kenaikan pada PBV, namun tidak semua perusahaan mengalami kenaikan pada PBV, berikut beberapa perusahaan yang mengalami penurunan PBV yang konsisten tergabung dalam indeks kompas 100:

Tabel 1. 1 Tabel Fenomena Masalah Yang Terjadi Penurunan PBV

No.	Kode	Nama Perusahaan	PBV	
			2019	2020
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	1,21	0,98
2	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	6,20	5,18
3	ADRO	Adaro Energy Tbk.	0,81	0,69
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	4,62	4,09
5	ELSA	Elnusa Tbk.	0,67	0,45
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	4,57	3,90
7	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	7,33	7,02
8	MYOR	Mayora Indah Tbk.	5,34	4,52
9	SPTO	Surya Pertiwi Tbk.	2,19	1,23
10	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	1,76	0,92

Dari tabel menunjukan bahwa Astra Agro Lestari Tbk mengalami penurunan PBV tahun 2020 sebanyak 0,98. Adaro Energy Tbk mengalami penurunan PBV tahun 2020 sebanyak 0,69. Charoen Pokphand Indonesia Tbk mengalami penurunan PBV tahun 2020 sebanyak 4.09. Elnusa Tbk mengalami penurunan PBV tahun 2020 sebanyak 0,45. Kalbe Farma Tbk mengalami penurunan PBV tahun 2020 sebanyak 3,90. Serta terjadi penurunan secara signifikan PBV tahun

2020 pada Ace Hardware Indonesia Tbk 2020 sebanyak 5,18. Mayora Indah Tbk sebanyak 4,52 dan Surya Pertiwi Tbk sebanyak 1,23.

Secara teoritis, nilai suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa elemen atau faktor yaitu ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan pelaksanaan tata kelola yang baik melalui kelompok pemimpin seperti dewan komisaris independen.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti memperbaiki dan melaksanakan tata kelola yang baik atau (*Good Corporate Government*). Pelaksanaan GCG membutuhkan peranan yang signifikan, salah satunya yaitu dewan komisaris independen. mengontrol dan memeriksa suatu perusahaan dalam proses pengambilan keputusan dewan komisaris merupakan fungsi dewan komisaris independen. Adanya kehadiran komisaris Independen ini dapat meningkatkan kualitas perusahaan dengan cara memiliki jumlah komisaris independen yang maksimal. Untuk situasi ini, jika jumlah komisaris independen diisi secara maksimal maka pengendalian tata kelola perusahaan dapat berjalan dengan baik, dapat menjadi penengah dalam perselisihan yang terjadi antara para manajer internal dan pengontrolan kebijakan manajemen serta memberikan saran pada manajemen untuk dapat berfokus dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan (*Firm Size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aktiva atau total penjualan bersih (Hasnawi dkk, 2015 dalam Yusuf dkk, 2017). Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator kekuatan keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap

mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik bersifat internal maupun eksternal, sumber dana yang diterima akan mendukung kegiatan operasional dan produksi dari perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan nilainya (Yusuf dkk, 2017). Dalam proses penyusunan laporan keuangan, ukuran suatu perusahaan merupakan bagian penting untuk dapat menentukan besar kecilnya suatu perusahaan dengan menghitung jumlah aset yang dimiliki. Aset ini menggambarkan modal perusahaan, serta hak dan kewajibannya.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan ialah kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah suatu keputusan pengelolaan profit yang diterima lalu akan diberikan kepada pemegang saham atau diinvestasikan kembali didalam perusahaan sebagai laba ditahan. Jika perusahaan memilih laba dibagikan ke pemegang saham maknanya dapat mengecilkan laba ditahan yang artinya menekan sumber dana internal. Sebaliknya, perusahaan yang memilih menahan laba maka sumber dana internalnya semakin membesar. Kebijakan dividen berhubungan tentang pembagian keuntungan atau laba pada perusahaan, tetapi perusahaan dapat membagikan dividen ketika perusahaan mengalami peningkatan laba. Kemampuan perusahaan membayar dividen dapat mencerminkan nilai perusahaan. Semakin tinggi pembayaran maka semakin tinggi pula harga saham yang dapat mempengaruhi tingginya nilai perusahaan dan begitu pula sebaliknya (Prastuti & Sudiartha, 2016). Oleh karena itu, kebijakan dividen adalah keputusan yang paling esensial dan harus dianalisis secara tepat

guna mewujudkan keberlanjutan perusahaan dan yang lebih penting agar kepentingan pemegang saham dicapai dengan baik.

Terdapat penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan sudah banyak dilakukan namun hasil menunjukkan perbedaan (Inkonsisten) pada variabel yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan, diantaranya yaitu Fitri & Elinda (2019) dan Lilian dan Anwar (2016) menjelaskan dewan komisaris independen tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil tersebut tidak sama dengan penelitian yang dilakukan Rolia dan Ferlinda (2021) dan Thaharah & Asyik (2016) menemukan hasil dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya penelitian Aa Ngurah Dharma & Putu Vivi (2016) dan Putu Ayu & Gerianta, 2018 menjelaskan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun dalam penelitian Lilian dan Anwar (2016) dan Sugeng dan Ricardo (2019) menemukan hasil yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, ada penelitian yang dilakukan Lilian dan Anwar (2016) dan Aa Ngurah Dharma & Putu Vivi (2016) menjelaskan bahwa kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan. Namun hasil yang berbeda dengan penelitian Dewi Lusiana dan Dewi Agustina (2017) menemukan hasil kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan adanya fenomena yang telah diuraikan di atas serta adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul ***“PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN***

TERHADAP NILAI PERUSAHAAN INDEKS KOMPAS 100 YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan gambaran latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan indeks Kompas 100 yang terdaftar di BEI periode 2020?
2. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan indeks Kompas 100 yang terdaftar di BEI periode 2020?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan indeks Kompas 100 yang terdaftar di BEI periode 2020?
4. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan indeks Kompas 100 yang terdaftar di BEI periode 2020?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

- b. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- d. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

a. Bagi Praktik

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan membantu seorang analisis keuangan untuk meningkatkan nilai perusahaan, khususnya tentang dewan komisaris independen, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan sebagai hasil informasi dari berjalannya praktek *good corporate governance* khususnya mengenai dewan komisaris independen, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini mampu menambah pengalaman serta pengetahuan baru bagi peneliti terkait dengan dewan komisaris

independen, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang sering diperbincangkan.

